

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Belida *Green Mansion* di Gelumbang Sumatra Selatan. Dalam memahami judul dari DP3A ini, maka berikut ini pengertian dari kata-kata yang menyusun menjadi sebuah judul di atas :

- Belida : Belida atau yang lebih dikenal dengan sebutan Belide ialah salah satu nama suku yang berdomisili di Sumatra Selatan.
- Green* : *Green* yang penulis adopsi berasal dari kata *Green architecture*. *Green architecture* adalah suatu konsep perencanaan bangunan yang berusaha meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia dan menghasilkan tempat hidup yang lebih sehat (Margareta,2011).
- Mansion : *Mansion* berasal dari bahasa Inggris yang artinya rumah megah atau rumah yang besar (KGPU,2008). Namun penulis mengadopsi kata *mansion* ini hanya sebagai nama gedung bukan makna aslinya yang dikenal sebagai apartement atau tempat tinggal yang megah.
- Gelumbang : Gelumbang adalah nama salah satu kecamatan di Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatra Selatan yang mayoritas penduduk dari Suku Belida.
- Sumatra Selatan : Sumatra Selatan merupakan salah satu nama dari 34 provinsi Di Indonesia yang terletak di bagian Selatan pulau Sumatra.

Belida *Green Mansion* di Gelumbang Sumatera Selatan adalah sebuah bangunan fasilitas umum yang berfungsi sebagai tempat untuk melangsungkan acara-acara besar seperti pernikahan dan sebagai wadah pengembangan budaya Suku Belida Melayu, dengan konsep *green architecture*.

1.2 Latar Belakang

Gedung serbaguna adalah suatu bangunan yang dapat di gunakan oleh umum untuk berbagai macam kepentingan sesuai dengan kapasitas bangunannya (KBBI,2005). Merancang gedung serbaguna bukan hanya menggabungkan beberapa kegiatan yang berbeda dalam satu bangunan yang fleksibel, tetapi bagaimana membangun suatu lingkungan yang memiliki integritas fisik maupun fungsi dari komponen-komponen yang ada, sehingga saling melengkapi dan menunjang, serta menciptakan lingkungan baru yang harmonis.

Pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan oleh sepasang kekasih dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum dan norma sosial. Di era milenial ini pasangan muda tentunya ingin menjadikan pesta pernikahan mereka berkesan dan menjadi kenangan terindah, menikah di suatu gedung mewah dengan harga terjangkau sudah pasti menjadi idaman setiap pasangan insa muda kini. Dengan trend ini penulis dapat mengambil kesempatan untuk merancang gedung serbaguna yang dapat digunakan untuk acara pernikahan juga, mengingat gedung serbaguna di kecamatan Gelumbang hanya ada 1 dan hanya berkapasitas 200 orang menggugah penulis untuk memilih gedung serbaguna sebagai desain untuk kecamatan Gelumbang.

1.2.1 Latar belakang umum

Belida atau Belide adalah salah satu suku yang berdomisili di tanah Sumatra Selatan tepatnya di kecamatan Gelumbang, Lembak, Sungai Rotan dan Belida Darat. Secara struktur geografis wilayah yang di diami Suku Belide sebagian besar dataran rendah dan sedang, ini dapat dilihat dari mayoritas mata pencaharian

masyarakat Suku Belida yang bertani, berternak dan nelayan. Penulis memilih Suku Belida karena, hampir mayoritas penduduk kecamatan Gelumbang adalah keturunan Suku Belida, akan tetapi mereka minim pengetahuan tentang Suku Belida itu sendiri sehingga penulis tergugah untuk membangkitkan kepedulian masyarakat kecamatan Gelumbang untuk mengenal kebudayaan Suku Belida dengan perencanaan Belida *Green Mansion* di Gelumbang Sumatera Selatan ini sebagai wadah dan juga simbol dari Suku Belida itu sendiri.

Minimnya kepedulian masyarakat terhadap kebudayaan adalah salah satu penyebab pudarnya pengetahuan masyarakat terhadap Suku Belida, sehingga benda-benda pusaka dan barang peninggalan dari suku ini tidak terawat. Akan tetapi ada satu desa di kecamatan Gelumbang ini yang masih menyimpan beberapa benda pusaka dan barang peninggalan dari Suku Belida, beliau adalah putra dari Depati Kartamulia dari suku Belida pada masanya. Dengan peninggalan ini juga membuat penulis tertarik untuk menjadikan benda bersejarah ini dasar budaya Suku Belida terhadap gedung serbaguna yang akan di rancang. Benda-benda peninggalan kerajaan yang masih tersisa seperti keris, cambuk mangkuk berlukiskan kapal layar Kerajaan Sriwijaya, dll masih tersimpan rapih di kediaman anak dari Depati Moeh Yuni. Depati Moeh yuni merupakan pejabat terakhir pada masa pemerintahan Suku Belida di desa Kartamulia, setelah Depati Yuni wafat kini Suku Belida sudah tidak menggunakan sistem kerajaan, kini Suku Belida sudah menggunakan sistem pemerintahan yang berpusat di Kecamatan Gelumbang, sebab itulah benda-benda bersejarah ini masih tersimpan rapi di kediaman beliau.



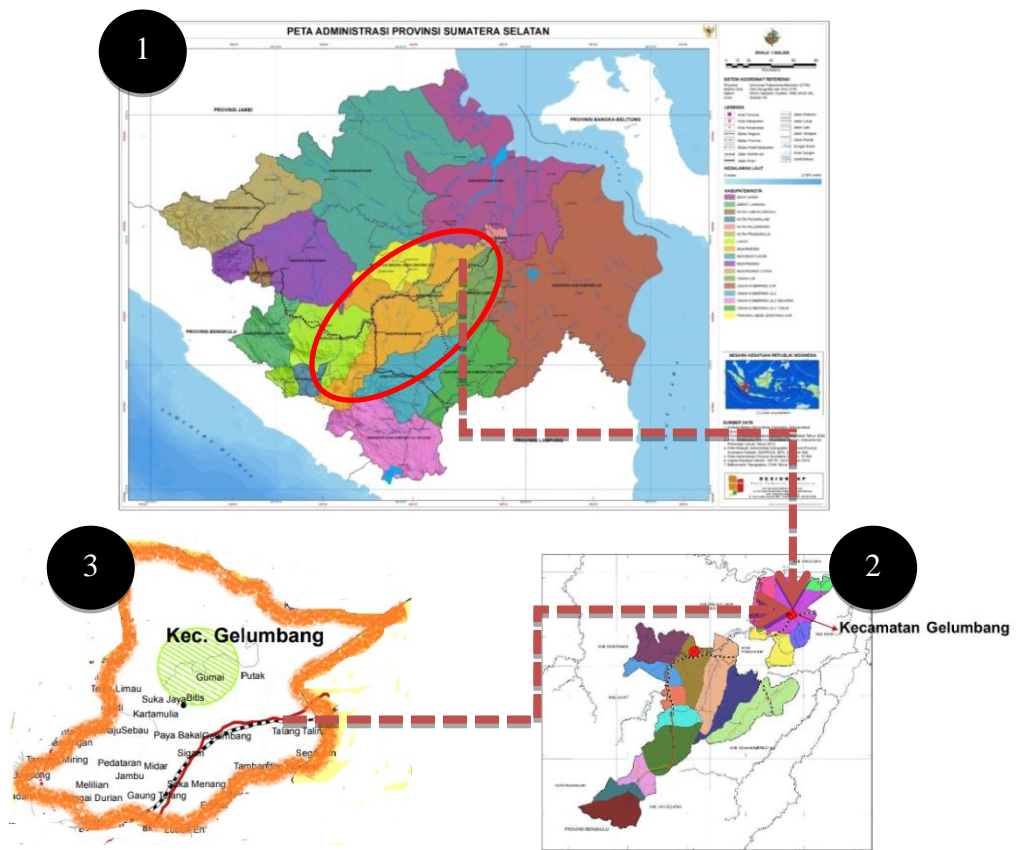
Gambar 1.1 Foto benda bersejarah dari Suku Belida
Sumber : Dokumentasi Penulis,2019

Beberapa benda peninggalan tersebut menandakan adanya sejarah Suku Belida di kecamatan Gelumbang dan hal ini dapat menjadi daya tarik terhadap gedung serbaguna yang akan di rancang karena penulis bergagasan benda-benda bersejarah ini di sediakan *spot display* sehingga mendukung perencanaan Belida *Green Mansion* sebagai wadah berkembangnya budaya Suku Belida di Kecamatan Gelumbang.

1.2.2 Latar belakang khusus

A. Pemekaran Kecamatan Gelumbang

Sumatra Selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian Selatan pulau Sumatra. Provinsi ini beribu kota di Palembang. Secara geografis utara provinsi Sumatera Selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi, timurnya dengan Kepulauan Bangka-Belitung, selatannya dengan provinsi Lampung dan baratny berbatasan langsung dengan provinsi Bengkulu. Gelumbang adalah sebuah kecamatan yang terletak di kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan, Indonesia. Kecamatan Gelumbang beribu kota di kelurahan Gelumbang, dan dapat dicapai dengan kendaraan umum lebih kurang 45 menit hingga satu jam ke arah selatan dari terminal Karya Jaya Palembang. Atau sekitar 30 menit kearah utara dari kota Prabumulih.



Gambar 1.2 Peta pemilihan site
Sumber : Dokumentasi penulis,2019

Keterangan :

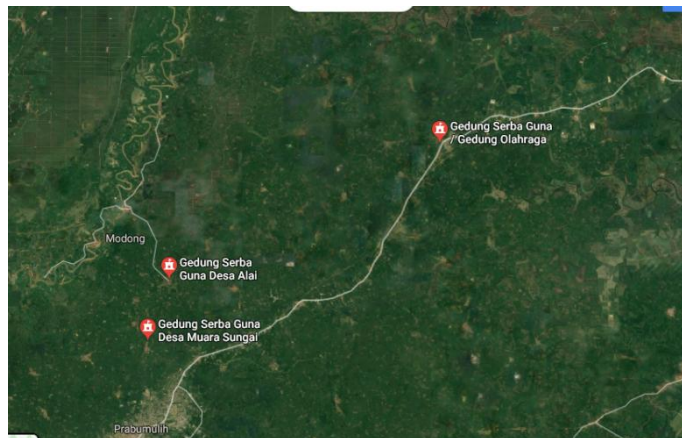
Gambar di atas menjelaskan bahwa gambar no 1 menunjukkan peta Sumatra Selatan secara keseluruhan dan yang di lingkari warna merah adalah Kabupaten Muara Enim, lalu di perjelas oleh gambar no 2 yaitu Kabupaten Muara Enim dan berbagai warnanya merupakan kecamatan-kecamatan yang ada di Muara Enim, gambar no 3 menunjukkan Kecamatan Gelumbang sebagai lokasi berkembangnya Suku Belide.

Daerah persiapan otonom baru kabupaten Gelumbang menjadi daya tarik penulis untuk memilih site. Secara topografi kecamatan Gelumbang memang sudah agak terpisah, demi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecamatan Gelumbang dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakatnya,

maka pemerintah setempat berencana menjadikan kecamatan Gelumbang berkembang menjadi kabupaten Gelumbang melihat dari topografi sudah tidak konektivitas dengan muara enim. Perencanaan kabupaten gelumbang menjadi potensi yang baik untuk perencanaan gedung serbaguna karna dapat digunakan untuk industri di kabupaten tersebut.

B. Jumlah Gedung Pertemuan yang sangat Minim Di Kecamatan Gelumbang

Kecamatan Gelumbang dengan luas 658.5 km² dan 21 desa 1 kelurahan ini belum memiliki gedung serbaguna yang menampung lebih dari 2000 orang, Gelumbang memiliki gedung serba guna dan berkapasitas 200 orang letaknya berada di pusat kecamatan itu sendiri. Namun di ibu kota Kabupaten Muara Enim itu sendiri memiliki beberapa gedung serbaguna yang dapat digunakan untuk pertemuan antar pejabat desa akan tetapi jaraknya yang sangat jauh dari kecamatan Gelumbang ini menjadi kendala. Berikut peta persebaran gedung serbaguna yang berada di dekat kecamatan Gelumbang dan sekitarnya :

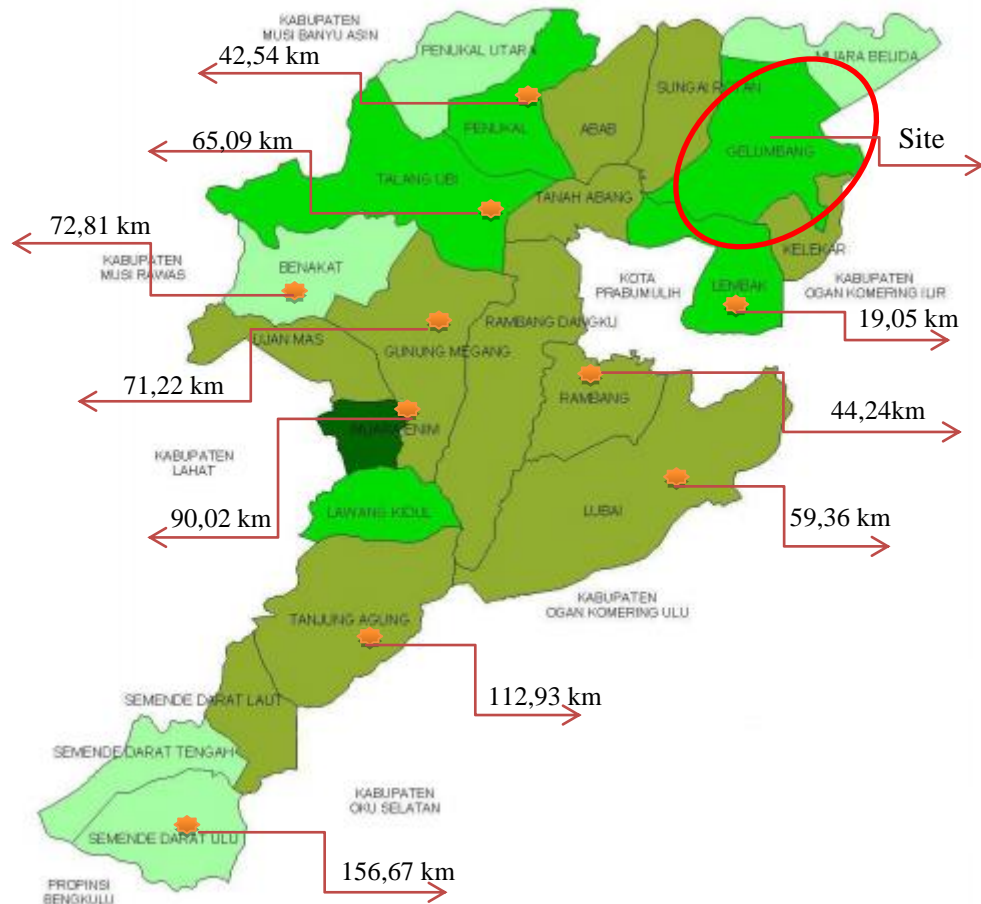


Gambar 1.4 Persebaran gedung serbaguna Gelumbang-Lembak
Sumber : Googlemaps 2019

Berdasarkan hasil survey dan googlemaps membuktikan bahwa minimnya gedung serbaguna yang ada di kecamatan Gelumbang dan Lembak sehingga dapat di

jadikan latar belakang perancangan Belida Green Mansion di Gelumbang Sumatera Selatan.

Berikut peta jarak gedung serbaguna dari Kecamatan Gelumbang ke kecamatan lainnya yang ada di kabupaten Muara Enim.

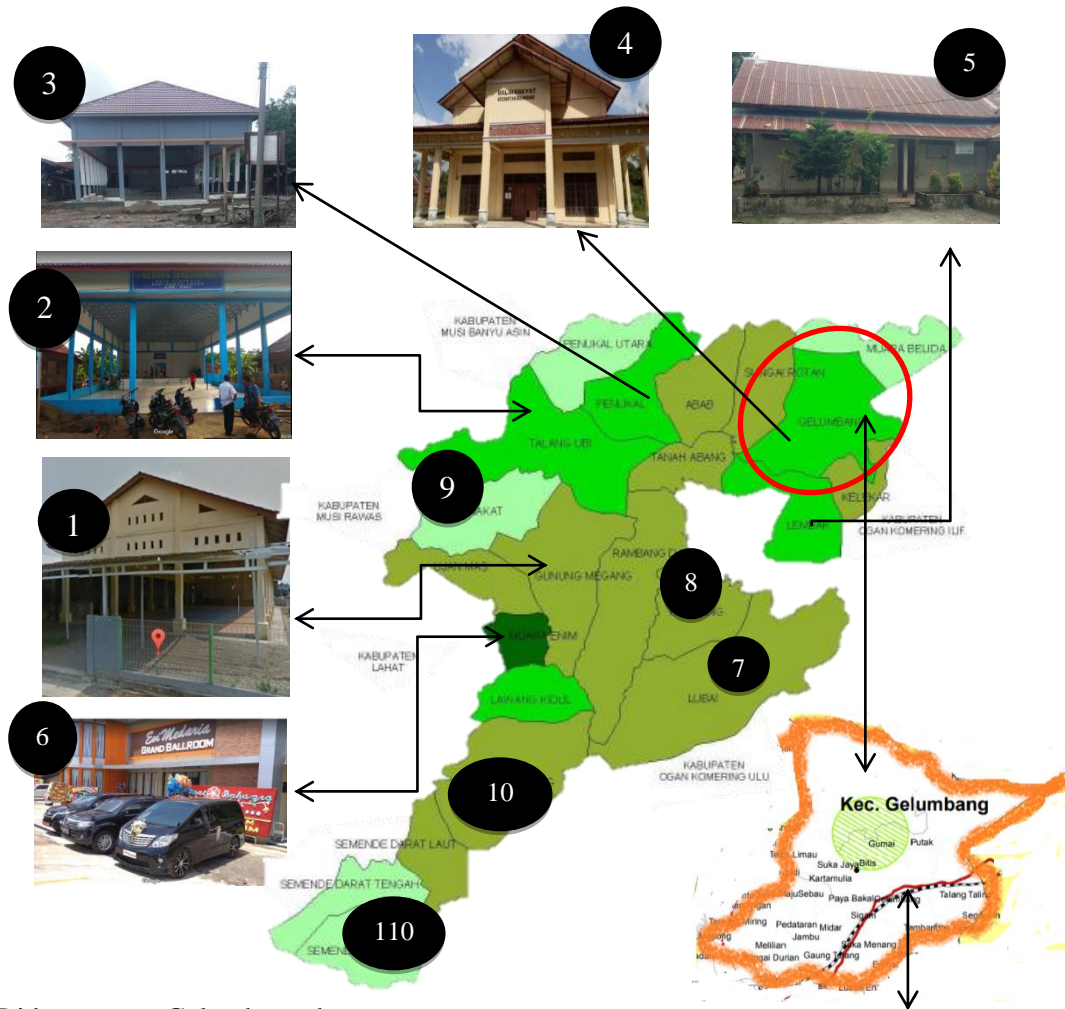


Gambar 1.5 Peta persebaran gedung serbaguna di Muara Enim
Sumber : Survey penulis,2019

Berdasarkan hasil survei gedung serbaguna yang berada di kabupaten Muara Enim tidak terlalu banyak dan jaraknya cukup jauh dari gedung 1 ke gedung lainnya. Berdasarkan hasil survei kecamatan Gelumbang dan Lembak adalah kecamatan yang padat penduduk bisa di lihat dari petanya yang menunjukkan warna

hijau terang. Dengan hasil survei ini mendukung perancangan Belida *Green Mansion* di Gelumbang Sumatra Selatan.

Persebaran gedung serbaguna di kabupaten Muara Enim



Di kecamatan Gelumbang hanya memiliki 1 gedung serbaguna dan hanya Berkapasitas 200 orang



Gambar 1.6 Kondisi gedung serbaguna di Muara Enim
Sumber : Google maps 2019 dan survey penulis

Keterangan :

1. Jl. Adipati, Ujan MAS Lama, Ujan MAS, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan 31351
2. Petulai, Tanah Abang, Muara Enim Regency, South Sumatra 31314
3. Pengabuan, Abab, Muara Enim Regency, South Sumatra 31315
4. Gelumbang, Muara Enim Regency, South Sumatra 31171
5. Pangkul, Cambai, Prabumulih City, South Sumatra 31141
6. Jl. Hti, Tj. Jati, Kec. Muara Enim, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan 31471

Kecamatan Gelumbang dipilih sebagai lokasi untuk perancangan *Belida Green Mansion* karena kecamatan ini memiliki prospek kedepannya seperti rencana pemekaran kecamatan Gelumbang menjadi kabupaten Gelumbang. Berdasarkan hasil survey, kecamatan Gelumbang memiliki paling banyak penduduk dari Suku Belida di bandingkan kecamatan lainya yang artinya kecamatan ini dapat mendukung konsep gedung serbaguna sebagai wadah berkembangnya kebudayaan Suku Belida.

C. Hajatan Menutup Jalan

Kesadaran masyarakat yang melaksanakan hajatan hingga menggunakan badan jalan dan menutup akses lalu lalang kendaraan, masih sering menjadi pemandangan.



Gambar 1.7 Contoh hajatan yg menutup jalan di Gelumbang
Sumber : Dokumen penulis,2017,2018

Situasi ini tentu tidak perlu ditiru, karena bisa membahayakan bagi pengguna jalan. Pemandangan tak bagus ini sering terjadi di kota kota yang lahan kosongnya sedikit dan kemampuan ekonomi untuk menyewa gedung minim. Dengan kasus ini juga penulis menjadi semakin yakin untuk merancang *Belida Green Mansion* di Gelumbang Sumatra Selatan.



Gambar 1.8 Contoh kasus hajatan tutup jalan
Sumber : Sriwijaya Post 2017

Dengan adanya berita dari Sriwijaya Post ini pun menambah isu untuk perancangan gedung serbaguna yang dapat digunakan untuk acara acara besar seperti pernikahan, pameran dan lain lain.

D. Penerapan Konsep *Green Architecture* di Gelumbang

Seiring berkembangnya zaman dan menuanya bumi yang kita huni ini sehingga pentingnya bagi arsitek-arsitek untuk merancang suatu bangunan dengan tidak menambah emisi global. Menerapkan konsep green arsitektur dilingkungan mayoritas orang awam menjadi masalah tersendiri dalam perencanaan Belida *Green Mansion*. Penerapan konsep ini pun susah susah gampang.

Alasan penulis memilih konsep *green architecture* untuk gedung ini karena penulis ingin meminimalisir emisi global terhadap bangunan dan menciptakan *eco* desain. Konsep *green architecture* memberi kontribusi pada masalah lingkungan khususnya pemanasan global. Apalagi bangunan adalah penghasil terbesar lebih dari 30% emisi global karbon dioksida sebagai salah satu penyebab pemanasan global. Dengan konsep hemat energi yang tepat, konsumsi energi suatu gedung

dapat diturunkan hingga 50%, dengan hanya menambah investasi sebesar 5% saat pembangunannya.

Berdasarkan latar belakang diatas perencanaan Belida *Green Mansion* di Gelumbang Sumatra Selatan adalah sebuah gedung serbaguna yang di angkat dari tren masa kini yakni menikah di gedung. Perencanaan gedung ini pun didukung oleh beberapa potensi dan masalah seperti pemekaran Kecamatan Gelumbang menjadi Kabupaten Gelumbang, lalu dengan potensi Suku Belida dan peninggalanya, Perlunya gedung serbaguna sebagai suatu wadah yang memadai untuk melaksanakan Pernikahan dan kegiatan yang bersifat *exhibition* untuk masyarakat Kecamatan Gelumbang Sumatra Selatan, dan masyarakat yang melaksanakan hajatan hingga menggunakan badan jalan.

1.3 Rumusan Permasalahan

1. Bagaimana menentukan lokasi gedung serbaguna berbasis kebudayaan Belida di kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim
2. Perlunya gedung serbaguna sebagai suatu wadah yang memadai untuk melaksanakan Pernikahan dan kegiatan yang bersifat *exhibition* untuk masyarakat Kecamatan Gelumbang Sumatra Selatan.
3. Apa saja fasilitas-fasilitas di Belida *Green Mansion* ini?

1.4 Tujuan Dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

1. Menentukan lokasi yang strategis untuk pembangunan Belida *Green Mansion* di Gelumbang Sumatra Selatan.
2. memberikan wadah kepada masyarakat kecamatan gelumbang untuk Pernikahan dan kegiatan yang bersifat *exhibition* tanpa harus mengganggu pengguna jalan lainnya, Dengan perencanaan gedung diharapkan dapat menjadi wadah berkembangnya budaya Suku Belida Melayu.
3. Perencanaan bangunan menggunakan konsep *green architecture*, konsep ini memberikan kontribusi pada masalah lingkungan khususnya pemanasan global.

1.4.2 Sasaran

Terwujudnya sebuah gedung serbaguna sebagai fasilitas umum untuk Pernikahan dan kegiatan yg bersifat *exhibition*, terciptanya desain bangunan yang sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki daya tarik bagi pengguna.

1.5 Lingkup Pembahasan

Perencanaan gedung serbaguna dengan penekanan terhadap pernikahan dan wadah berkembangnya Suku Belida di Gelumbang. Perencanaan belida green mansion di Gelumbang Sumatra Selatan dengan pendekatan konsep *Green Architecture* yang akan di aplikasikan pada perencanaan tata ruang, sirkulasi, pencahayaan, layout, serta konsep.

1.6 Keluaran Atau Desain Yang Dihasilkan

Untuk mendukung perkembangan budaya suku Belida dengan merancang gedung serbaguna sebagai wadah kreatifitas Suku Belida di Gelumbang dan menerapkan perencanaan bangunan berkonsep *Green Architecture*. Luaran yang akan dihasilkan penulis terdiri dari tiga produk yaitu konsep perancangan sebagai produk utama berupa laporan tertulis studio konsep perancangan arsitektur, gambar desain arsitektural dan DED, dan maket sebagai perwujudan visual tiga dimensi dengan skala tertentu sesuai gambar perencanaan.

1.7 Metodologi Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam perencanaan ini adalah menggunakan metode deskriptif, dengan mengelompokkan menurut klarifikasi data dan evaluasi data, kemudian dapat disimpulkan kedalam perencanaan Belida *green mansion*.

1.7.1 Studi Literatur

Mengumpulkan berbagi data dan sumber yang berkaitan dengan gedung pernikahan di berbagai daerah yang ada di indonesia. Studi literatur dapat dicari melalui beberapa sumber seperti dokumentasi, buku,internet, jurnal dan pustaka.

Kumpulan data literatur adalah sebagai tolok ukur dan data pembandingan perencanaan gedung pernikahan ini.

1.7.2 Studi Observasi

Penulis survey kelapangan melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui kondisi fisik lokasi dan tata existing, sarana dan prasarana yang tersedia dan faktor penunjang dan potensi yang ada.

1.8 Sistematika Penulis

Penyusunan pada sistematika penulis dibagi kedalam berbagai bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan

Menjelaskan tentang uraian secara umum mengenai pengertian judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, keluaran/desain yang dihasilkan, metode pembahasan dan sistematika penulis.

Bab II Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi tentang sejarah Suku Belida, pengertian konsep *green architecture*, tinjauan gedung serbaguna, tinjauan Pernikahan dan kegiatan *exhibition*, pelaku dan aktifitas, tipe penataan dan studi banding gedung serbaguna yang terdapat di berbagai daerah Indonesia sebagai acuan dalam merancang gedung serbaguna di Gelumbang.

Bab III Gambaran Umum Lokasi Perencanaan

Berisi tentang tinjauan lokasi/data fisik wilayah kecamatan Gelumbang untuk perencanaan, kondisi existing dari Kecamatan Gelumbang, rencana tata bangunan, kepadatan bangunan yang berada di Kecamatan Gelumbang dan aspek peraturan pemerintah tentang gedung serbaguna.

Bab IV Analisa Pendekatan Dan Konsep Perencanaan Dan Perancangan

Analisa dan konsep pemilihan site, kondisi existing lokasi yang terpilih, analisa site, analisa konsep dan massa, analisa konsep penekanan arsitektur.